

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Isu mengenai kesehatan mental sangat populer belakangan saat ini. Hal ini disebabkan oleh kesadaran dan kepedulian masyarakat yang terus meningkat terhadap kesehatan mental. Banyak kampanye yang dilakukan oleh para selebritas atau publik figur yang memiliki pengaruh besar di masyarakat untuk mengajak dan menyuarakan isu mengenai kesehatan mental, dengan upaya agar terhindar dari dampak negatif masalah kesehatan mental.

Salah satu kampanye yang dilakukan oleh publik figur terkenal saat ini yakni oleh anggota *boy group* BTS. Sejak tahun 2017, kampanye “*Love Myself*” yang dilakukan oleh BTS telah menjangkau hampir setiap negara di dunia dengan pesan positif mengenai cinta diri dan penyembuhan diri serta mengumpulkan lebih dari lima puluh juta interaksi dari pengguna Twitter. *Big Hit Entertainment* dan BTS telah menyumbangkan sekitar lima ratus juta won (sekitar empat ratus empat puluh tujuh ribu dolar Amerika) untuk proyek tersebut. Tujuan kampanye yang dilakukan tersebut adalah untuk membantu mengakhiri kekerasan, pelecehan dan intimidasi, dan untuk mempromosikan harga diri dan kesejahteraan mental di kalangan remaja dan orang dewasa secara global (UNICEF, 2021).

Selain kampanye yang dilakukan oleh BTS, salah satu dari mantan anggota band DAY6, yaitu Park Jaehyung atau yang juga dikenal sebagai Jae atau Eaj, menyumbangkan seratus ribu dolar Amerika kepada Jed Foundation untuk mendukung kesehatan mental dan emosional bagi remaja dan orang

dewasa. Selain itu, Jae sering memberikan motivasi kepada para penggemar melalui musik dan media sosialnya. Diketahui bahwasannya Jae pernah mengalami gangguan kesehatan mental yaitu *panick attack* dan harus beristirahat dari kegiatannya bersama DAY6 pada promosi album *The Book Of Us: Demon* yang dilakukan pada Mei 2020. Akan tetapi, hal tersebut tidak memudahkan semangatnya untuk terus berbagi pengalaman dengan para penggemarnya untuk lebih memperhatikan kesehatan mental (Abelman, 2021).

Kesehatan mental memiliki hubungan yang erat dengan konsep mencintai diri sendiri, karena untuk memiliki mental yang sehat perlu diterapkannya konsep mencintai diri sendiri (Amodeo, 2015). Mencintai diri sendiri merupakan proses bagaimana individu menjaga diri sendiri dan kesehatan mentalnya. Untuk membentuk hubungan yang sehat dan bahagia dengan orang lain, terlebih dahulu haruslah memiliki ikatan yang baik pada diri sendiri, hal tersebut penting dilakukan untuk menjaga kesehatan mental diri sendiri. Selain itu, apabila individu sudah mencintai dirinya sendiri, gangguan kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan perfeksionisme dapat terhindar. Mencintai diri sendiri juga dapat memunculkan optimisme pada individu yang berguna untuk mengurangi stress, terutama saat menghadapi ujian dalam kehidupan (*Good Therapy*, 2019).

Menurut Mutiwasekwa (2019) dalam artikel *Psychology Today*, konsep mencintai diri sendiri memiliki empat aspek yaitu: (1) *self-awareness* (kesadaran diri) aspek yang berhubungan dengan kecerdasan emosional; (2) *self-worth* (harga diri) yang berhubungan dengan menghargai diri sendiri; (3) *self-esteem* (harga diri) yang berhubungan dengan kenyamanan pada diri

sendiri; dan (4) *self-care* (perawatan diri) yang berhubungan dengan kesehatan diri dan kepedulian terhadap diri sendiri. Jika seorang individu telah menerapkan konsep mencintai diri sendiri yang ada pada empat aspek tersebut, maka individu tersebut dapat dengan mudah memahami situasi secara logis dan dapat memahami dengan baik apa yang dirinya butuhkan.

Adapun penjabaran fenomena yang terjadi pada masyarakat Korea Selatan, mengenai empat aspek mencintai diri sendiri menurut Mutiwasekwa (2019). Pertama adalah fenomena *self-awareness* (kesadaran diri) yang terjadi di perusahaan Korea. Menurut artikel *Korean Business Culture* (2017), untuk memiliki pemahaman mengenai *self-awareness* (kesadaran diri) dan kerendahan hati, yaitu dengan memastikan bahwa pada setiap individu memiliki hubungan dan loyalitas yang kuat pada perusahaan tersebut dan mengetahui konsep seperti 기분 [kibun] (perasaan), 눈치 [nunchi] (nalar) dan 인화 [inhwa] (harmoni), dengan menerapkan konsep tersebut maka dapat membantu dalam beradaptasi dalam lingkungan perusahaan tersebut dan memahami makna *self-awareness* (kesadaran diri) dan kerendahan hati.

Fenomena selanjutnya mengenai *self-worth* (harga diri) yang terjadi pada masyarakat Korea. Menurut artikel *Financial News* (2018) tujuh dari sepuluh, masyarakat Korea mengungkapkan bahwa mereka kurang liburan. Tiga puluh dua persen responden dalam survei perlu memeriksa email mereka bahkan selama masa liburan kerja. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesibukan masyarakat Korea sangatlah tinggi. Sejak berkembangnya IT (teknologi informasi) dan platform bisnis, berbagai produk dan layanan diperkenalkan di pasar Korea untuk memecahkan masalah yang terkait dengan

kesibukan konsumen. Dengan demikian tingkat perilaku pembelian impulsif yang terjadi pada masyarakat Korea menjadi tinggi, namun hal tersebut menyiratkan bahwa perilaku pembelian impulsif tersebut adalah sebagai cara memanjakan diri atau penghargaan diri atas upaya mereka. Pola pikir yang sibuk memiliki efek positif pada *self-worth* (harga diri) yang dirasakan. Pengaruh pola pikir sibuk pada persepsi *self-worth* (harga diri) lebih besar pada kelompok yang memiliki mobilitas sosial yang tinggi, persepsi *self-worth* (harga diri) berpengaruh positif terhadap niat beli impulsif (Le Thu Khanh Linh & Hyongjae Rhee, 2020)

Contoh selanjutnya merupakan Fenomena *self-esteem* (harga diri) yang terjadi pada remaja Korea. Menurut Chung (dalam Lee Julie 2012), di Korea yang sangat menjunjung tinggi prestasi akademik, banyak remaja mengalami depresi dan merendahkan diri karena prestasi akademik yang buruk, hal tersebut menjadi penyebab utama bunuh diri remaja. Pengaruh yang kuat dari prestasi akademik pada *self-esteem* (harga diri) pada remaja Korea dilaporkan baik. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan *self-esteem* (harga diri) pada remaja Korea, diantaranya adalah faktor diri sendiri, faktor keluarga, faktor teman sebaya, serta faktor lingkungan (Lee Julie, 2012).

Dalam artikel yang ditulis oleh Michelle Kiefel (2019) mengungkapkan bahwa dalam bahasa Korea tidak ada istilah langsung mengenai *self-care* (perawatan diri), istilah tersebut dalam bahasa Korea adalah 소확행 (*sohwakaeng*), yang berarti melakukan sesuatu yang kecil yang membawa kebahagiaan. Adapun kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat Korea untuk menghilangkan stres atau meluangkan waktu untuk diri sendiri yaitu,

찜질방 (*Jjimjilbang*) atau rumah sauna yang dapat ditemukan di hampir setiap kota di Korea. Masyarakat Korea percaya dengan bersauna dapat mendetoksifikasi racun yang dikeluarkan lewat keringat, sehingga dapat merelaksasi pikiran (Kiefel, 2019). Demikianlah penjabaran fenomena mengenai empat aspek mencintai diri sendiri menurut Mutiwasekwa (2019) yang terjadi pada masyarakat Korea Selatan.

Isu mencintai diri sendiri sering pula terdapat pada karya lirik lagu yang diciptakan oleh para musisi. Lirik lagu mengandung makna pesan dan dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan, sehingga dapat dikatakan sebagai media komunikasi verbal. (*Happy*, 2018:3). Pesan pada lirik lagu dapat berupa curahan hati atau aspirasi yang terkait dengan situasi tertentu seperti pesan cinta, pesan semangat, keadaan sosial, tema mengenai lingkungan hidup atau bahkan sebagai media untuk bermeditasi guna menyembuhkan luka batin yang ada pada diri sendiri. Dalam hal ini tentu saja lirik lagu yang dikemas bersama musik tidak hanya diperuntukkan untuk media hiburan semata, namun dapat juga diperuntukkan sebagai media untuk menyalurkan aspirasi perorangan, kelompok ataupun masyarakat.

Lagu dan lirik lagu dalam dunia musik yang berkembang dengan berbagai macam aliran, diantaranya yaitu aliran musik *pop*, *rock*, *hip-hop*, *R&B*, *electropop*, *electric dance music (EDM)* dan yang saat ini sedang berkembang pesat yaitu K-pop (*Korean Pop*). K-pop menjadi salah satu hiburan asal Korea Selatan yang berisikan konten berupa musik dalam berbagai aliran yang dipadukan dengan gabungan koreografi dan visual khas Korea Selatan. K-pop merupakan hasil dari ekspansi budaya Korea yang disebut juga sebagai

fenomena *Korean Wave* atau *Hallyu* (Lie, 2012). Dalam bahasa Korea, *Korean Wave* atau *Hallyu* (한류) ini berasal dari bahasa “*Han*” yang artinya *Hanguk* (한국) atau Korea, sedangkan “*Lyu*” berarti arus atau aliran. Secara teknis K-pop merupakan singkatan dari *Korean pop* yang mengacu pada musik populer Korea Selatan (Hartong, 2006).

Popularitas musik K-pop saat ini, telah melampaui fenomena global. Mayoritas penggemar musik K-pop merupakan seorang pelajar. Oleh karena itu, banyak karya lirik lagu dari musik K-pop yang menceritakan tentang permasalahan remaja mengenai penerimaan dan mencintai diri sendiri. Mayoritas dari mereka beranggapan bahwa mereka memiliki perubahan yang baik pada diri sendiri dan mendapatkan keberanian untuk percaya diri melalui musik K-pop yang didengarkan dan diartikannya, menurut Lee Moon Ho (2021).

Saat ini industri K-pop sangat berkembang pesat, demikian pula pada karya-karya lirik lagu yang dimiliki oleh beberapa musisi Korea Selatan. Salah satunya adalah grup band DAY6, DAY6 adalah grup band asal Korea Selatan yang berada di bawah naungan JYP *Entertainment*, dengan memiliki empat anggota diantaranya yaitu, Sungjin, YoungK, Wonpil dan Dowoon. DAY6 memulai debutnya pada 7 September tahun 2015 silam. Grup band ini debut dengan merilis mini album berjudul *The Day* pada tahun 2015. Sejak saat itu, DAY6 konsisten merilis album dan lagu baru ditiap tahunnya sampai sekarang. Lagu-lagu mereka banyak beraliran *pop rock*, *alternative rock*, *pop punk*, K-pop, dan J-rock.

Karya-karya lagu yang dipopulerkan oleh DAY6 sangat banyak diminati, bukan hanya dari kalangan My Day (sebutan untuk penggemar DAY6) namun juga kalangan penggemar musik Korea lainnya. DAY6 memiliki kemampuan musikalitas yang terlihat dari karya-karya lagu yang penuh dengan makna dan sangat menggambarkan suasana hati para pendengarnya. DAY6 memiliki banyak lagu dengan beraliran musik dan pesan yang variatif. Salah satunya mengangkat isu kesehatan mental dan isu mencintai diri sendiri. Oleh karena itu melalui karya-karyanya, DAY6 mengajak para pendengar untuk lebih sadar dan peduli mengenai kesehatan mental dan mencintai diri sendiri.

Dalam menjaga kesehatan mental, hal utama yang dapat dilakukan adalah dengan mencintai diri sendiri. Menurut Erich Fromm konsep mencintai diri sendiri adalah sebagai berikut:

If I truly love one person I love all persons, I love the world, I love life. If I can say to somebody else, "I love you," I must be able to say, "I love in you everybody, I love through you the world, I love in you also myself. (The Art of Loving, 2006)

Berdasarkan pendapat Fromm tersebut mengungkapkan bahwa jika seseorang mencintai orang lain, maka ia juga harus mencintai dirinya sendiri. Fromm juga menambahkan bahwa mencintai diri sendiri adalah sesuatu yang sangat berbeda dari keegoisan, menurutnya keegoisan adalah kebalikan dari mencintai diri sendiri.

Hal tersebut juga sependapat dengan salah satu anggota band DAY6 yaitu YoungK yang selaku *bassist* sekaligus penulis lirik lagu DAY6, ia berpendapat bahwa, “agar dapat membangun dan menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain, seseorang harus terlebih dahulu menerima dan

memahami dirinya sendiri. Semoga lagu ini bisa menginspirasi *My Day* dan seluruh individu diluar sana.” (Young K, 2019).

Pada tahun 2019 DAY6 merilis sebuah mini album yang berjudul *The Book of Us: Gravity* yang merupakan mini album kelima dari DAY6. Pada album ini terdiri dari enam lagu diantaranya yaitu, *For Me*, *Time of Our life*, *How To Love*, *Wanna Go Back*, *Cover* dan *Best Part*. Keenam lagu ini memiliki ceritanya masing-masing dengan berlatarkan suasana musim panas yang hangat dan ceria. Walaupun berlatarkan musim panas yang penuh keceriaan, namun dalam album ini terdapat beberapa lagu yang bergenre balada dan memiliki pesan yang mendalam. Di antara keenam lagu pada album tersebut, terdapat dua lagu yang memiliki pesan mengenai isu mencintai diri sendiri, lagu-lagu tersebut diantaranya yaitu berjudul “*For Me*”.

Pada lagu “*For Me*” terdapat dua belas bait dengan lagu yang berceritakan tentang diri sendiri yang terkadang lebih memperhatikan atau memprioritaskan orang lain namun melupakan diri sendiri yang juga perlu diperhatikan. Pada lirik lagu tersebut terdapat pesan untuk para pendengar agar dapat mengenali dan menyadari bahwa dirinya berharga dan betapa pentingnya belajar mencintai diri sendiri sebelum mencintai orang lain.

Pada penelitian ini, peneliti memilih lirik lagu yang berjudul “*For Me*” yang dipopulerkan oleh band DAY6 sebagai objek penelitian. Peneliti tertarik menganalisis dan mengungkap makna yang ada pada lirik lagu tersebut. Lirik lagu bukan hanya sekadar teks yang tertulis, melainkan dapat dimaknai lebih dalam. Pada lirik lagu tersebut terdapat pesan yang mengajak para pendengarnya untuk melihat, menyadari betapa pentingnya mencintai diri

sendiri. Mencintai diri sendiri adalah bentuk menghargai kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri sendiri.

Berdasarkan paparan pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti objek dengan teori representasi konstruktif yang diutarakan oleh Stuart Hall untuk menganalisa pesan mencintai diri sendiri dan empat aspek mencintai diri sendiri yang diutarakan oleh Sarah-Len Mutiwasekwa pada lirik lagu grup band DAY6 yaitu “*For Me*” yang terdapat pada album *The Book of Us: Gravity* melalui judul “Representasi Mencintai Diri Sendiri pada Lirik Lagu “*For Me*” karya DAY6”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah representasi mencintai diri sendiri pada lirik lagu “*For Me*” dalam album *The Book of Us: Gravity* yang dipopulerkan oleh grup band DAY6?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan mengenai perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian untuk menganalisis pemaknaan dalam lirik lagu dan mengungkapkan pesan mencintai diri sendiri yang disampaikan oleh DAY6 pada lirik lagu “*For Me*” yang terdapat pada album *The Book of Us: Gravity*.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan mengenai penelitian ini, maka hasil dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai representasi mencintai diri sendiri yang terdapat pada lirik lagu “*For Me*” karya DAY6. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan rujukan penelitian karya ilmiah selanjutnya, khususnya mengenai representasi pada lirik lagu.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai informasi dan referensi mengenai representasi mencintai diri sendiri pada lagu bagi mahasiswa jurusan bahasa dan sastra, terutama program studi Bahasa Korea. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi bagi pihak profesional maupun non-profesional.

1.5. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Melalui metode ini, peneliti akan menjabarkan bentuk representasi mencintai diri sendiri dan menjelaskan makna yang terkandung pada lirik lagu “*For Me*” yang terdapat pada album *The Book of Us: Gravity* yang dipopulerkan oleh grup band DAY6.

Metode tersebut dipilih karena penelitian kualitatif berfokus pada aktivitas ontologis. Data utama yang dikumpulkan berupa kata, frasa, atau gambar yang bermakna, hal tersebut dapat menjadi pemicu munculnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi. Penelitian dengan metode kualitatif merupakan langkah penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari yang

diamati. (Bogdan dan Taylor, 1992:21). Pada penelitian kualitatif dipakai untuk mengungkapkan dan menganalisis makna tersirat dari suatu bahasa (Wibowo, 2011:21). Sedangkan metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjawab pertanyaan berdasarkan data yang tersedia. Dalam penelitian deskriptif proses analisis yaitu terdiri dari, menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan (Narbuko & Ahmadi, 2015).

1.6. Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

1.6.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan bahan untuk menyusun objek analisis peneliti dari objek yang diteliti. Pada penelitian ini, yang menjadi sumber primer adalah lirik lagu “*For Me*” yang terdapat pada album *The Book of Us: Gravity* yang dipopulerkan oleh grup band DAY6.

1.6.2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi yang mendukung sumber primer, adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu berupa jurnal, skripsi, artikel, buku teks atau *e-book* dan berbagai sumber daring yang didapatkan dari internet.

1.6.3. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan data kepustakaan yang diambil dari lirik lagu “*For Me*” dalam album *The Book of Us: Gravity*. Setelah itu, peneliti membedah objek penelitian dengan mencatat lirik lagu secara keseluruhan menjadi per-bait untuk dicermati lirik yang digunakan oleh pencipta lagu dalam menyampaikan pesan mencintai diri sendiri pada objek penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis

dengan melakukan deskripsi terhadap lirik lagu “*For Me*” lalu mengkaitkannya dengan sumber referensi yang ada. Setelah melakukan analisis terhadap representasi mencintai diri sendiri dalam lirik lagu “*For Me*”, selanjutnya penulis akan mengkaitkan dengan teori mencintai diri sendiri yang digunakan pada penelitian ini. Hasil analisis merupakan hasil utama penelitian yang diharapkan dapat menjawab permasalahan seperti telah dirumuskan sebelumnya.

1.7. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam penelitian ini merupakan gambaran secara umum dari keseluruhan penelitian yang dilakukan. Sistematika penyajian penelitian ini terdiri dari empat bab dan dijabarkan sebagai berikut.

Bab 1 adalah Pendahuluan. Bab 1 merupakan bab awal yang memiliki 7 sub-bab, yaitu terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data, dan sub-bab terakhir merupakan sistem penyajian.

Bab 2 Kerangka Teori, Bab 2 merupakan bagian yang menyajikan tinjauan pustaka, landasan teori dan keaslian penelitian. Pada bab ini akan dilakukan tinjauan pelaksanaan penelitian berlandaskan teori dari berbagai sumber atau penelitian sebelumnya. Pada bab ini juga dilakukan perbandingan penelitian dengan penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan untuk mencari perbedaan sebagai pembuktian keaslian penelitian.

Bab 3 Analisis dan Pembahasan. Bab 3 merupakan bagian yang berisi analisis, pembahasan serta hasil pembahasan mengenai penelitian yang

dilakukan, yaitu menganalisis representasi mencintai diri sendiri pada lirik lagu “*For Me*” yang dipopulerkan oleh grup band DAY6.

Bab 4 Kesimpulan dan Saran. Bab 4 merupakan bagian akhir skripsi, yaitu dengan membuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan, serta membuat saran yang berhubungan dengan hasil penelitian. Bagian akhir diisi dengan daftar sumber referensi berupa jurnal, skripsi, artikel, buku teks atau *e-book* dan berbagai sumber daring.

